

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi ataupun berkomunikasi dengan sesamanya. Bahasa digunakan untuk menyampaikan isi pikiran, pesan, ide, atau gagasan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa Indonesia memiliki kedudukan sebagai bahasa nasional yang menjadi bahasa negara dan bahasa pemersatu. Bahasa sebagai pemersatu bangsa merupakan hasil dari kebudayaan setiap bangsa yang berada dalam wilayah Indonesia. Pengajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil berbahasa dan mampu berkomunikasi dengan baik, secara lisan maupun tulisan.

Kemampuan siswa berkomunikasi berkaitan dengan mengekspresikan kepentingannya, mengungkapkan pendapat, mempengaruhi orang lain, maupun memperkenalkan diri. Bahasa sendiri mencerminkan pemikiran seseorang. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin mudah orang tersebut berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Keterampilan tersebut hanya dapat diperoleh melalui proses latihan.

Proses latihan yang dilakukan dengan melalui pendidikan formal yaitu sekolah. Pendidikan formal mengajarkan banyak mata pelajaran salah satunya pelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 2013:1).

Keempat aspek ini saling berhubungan satu sama lain dan harus dimiliki oleh setiap individu untuk berinteraksi dengan sesama.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa yang lain, menulis sering dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit untuk dikuasai. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan (Iskhadarwassid & Sunendar, 2008: 248).

Selain keterampilan menggunakan bahasa, keterampilan di luar bahasa seperti keterampilan dalam mengelola dan memaparkan masalah juga perlu diperhatikan untuk menghasilkan suatu tulisan yang runtut dan padu. Pada kenyataannya, semua orang mengetahui masalah yang sedang terjadi di sekitarnya baik melalui pendengaran, penglihatan maupun melalui sebuah informasi. Akan tetapi, apabila masalah itu ingin dirangkum menjadi sebuah tulisan, akan terasa berat. Kesukaran yang dihadapi, yaitu memadukan atau merangkaikan masalah, menempatkan dan memilih kata yang sesuai (Hasnun, 2004:10). Hal ini membuktikan bahwa keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008:4).

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan keterampilan menulis adalah suatu kegiatan yang menuangkan ide atau gagasan kedalam bentuk tulisan dan isinya dapat dipahami orang lain. Keterampilan menulis tidak dapat tercipta begitu saja tanpa melalui proses. Dalam menulis siswa dapat mengungkapkan dan

mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran dan perasaan yang dimilikinya. Keterampilan menulis penting dikuasai karena memiliki berbagai macam jenis pengembangan tulisan dalam menambah imajinasi seseorang seperti puisi, prosa, drama dan lain-lain. Oleh karena itu, menulis berhubungan dengan membaca karena membaca dapat meningkatkan kemampuan menulis.

Salah satu materi yang dipelajari dalam keterampilan menulis adalah menulis puisi. Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan di tingkat sekolah menengah pertama kelas VIII SMP. Keterampilan menulis puisi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan.

Adapun kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menulis ditandai dengan beberapa hal yaitu pertama, kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru terhadap siswa dalam menumbuhkan minat siswa menulis puisi. Kedua, siswa menganggap kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang memunculkan gaya bahasa dan diksi yang tepat. Ketiga, siswa kurang memiliki minat dalam mengikuti pembelajaran materi menulis puisi sehingga tidak memperhatikan pembelajaran di dalam kelas. Keempat, siswa kesulitan dalam mengekspresikan imajinasi, ide dan pengalaman dalam bentuk puisi. Kelima, media, metode, teknik maupun model yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi kurang bervariasi. Pendapat ini diperkuat ketika peneliti menjadi seorang guru PPL dan melihat guru hanya mengajarkan dengan menggunakan metode ceramah tanpa adanya model-model pembelajaran. Dengan adanya fakta tersebut, maka suasana belajar mengajar menjadi membosankan dan siswa merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Masalah yang saat ini terjadi dalam pembelajaran menulis di sekolah khususnya SMP Swasta Kita Membangun menunjukkan rendahnya kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis siswa kelas VIII sesuai dengan hasil survei yang telah dilaksanakan ketika PPL di mana nilai yang diperoleh siswa tidak mencapai KKM. Melihat kondisi demikian, peneliti memberikan alternatif yaitu penggunaan model yang tepat dalam pembelajaran menulis supaya permasalahan kendala yang terdapat pada siswa maupun guru dapat teratasi.

Pembelajaran menulis puisi dapat terjadi dengan efektif jika guru dapat menerapkan model pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh maka peneliti memberikan salah satu model pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.

Model *Group Investigation* adalah salah satu model yang dapat meningkatkan keterampilan siswa menulis puisi agar pembelajaran berlangsung secara cepat, menyenangkan, tidak membosankan, dan memuaskan. Hal ini diperkuat melalui teori yang menyatakan *Group Investigation* merupakan merupakan model investigasi kelompok karena tugas-tugas yang diberikan sangat beragam, mendorong siswa untuk mengumpulkan dan mengevaluasi informasi dari beragam sumber, komunikasinya bersifat bilateral (Huda, 2011: 16 )

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan tersebutpeneliti berusaha memberikan solusi yaitu melalui penelitian yang berjudul “Efektivitas Model *Group Investigation* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Swasta Kita Membangun Tahun Ajaran 2019/2020”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru terhadap siswa dalam menumbuhkan minat siswa menulis puisi;
2. siswa menganggap kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang memunculkan gaya bahasa dan diksi yang tepat;
3. siswa kurang memiliki minat dalam mengikuti pembelajaran materi menulis puisi sehingga tidak memperhatikan pembelajaran di dalam kelas;
4. siswa kesulitan dalam mengekspresikan imajinasi, ide, dan pengalaman dalam bentuk puisi;
5. media, metode, teknik maupun model yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi kurang bervariasi.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar solusi yang didapat terhindar dari kemungkinan penyimpangan. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah rumusan masalah yang kelima yaitu model, teknik maupun metode yang digunakan oleh guru kurang tepat. Berdasarkan pembatasan masalah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “Efektivitas Penggunaan Model *Group Investigation* (GI) terhadap Kemampuan Menulis Puisi Bebas pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Kita Membangun Tahun Ajaran 2019/2020”.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian diuraikan sebagai berikut ini.

Adapun rumusan masalah penelitian diuraikan berikut ini.

1. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Swasta Kita Membangun tanpa menggunakan model *Group Investigation* ?
2. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Swasta Kita Membangun dengan menggunakan model *Group Investigation* ?
3. Bagaimana efektivitas model pembelajaran *Group Investigation* terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Swasta Kita Membangun?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Swasta Kita Membangun tanpa menggunakan model *Group Investigation*;
2. kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Swasta Kita Membangun dengan menggunakan model *Group Investigation*;
3. efektivitas model pembelajaran *Group Investigation* terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Swasta Kita Membangun.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini, yaitu

### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa khususnya dalam menulis puisi.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak terkait, yang dipaparkan dibawah ini.

#### 1) Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang konkret kepada siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

#### 2) Guru

Penelitian ini dapat memberikan suatu dorongan atau motivasi bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik, inovatif, dan kreatif.

#### 3) Penulis

Penelitian ini memberikan pengalaman yang bermakna kepada penulis karena mampu mengembangkan wawasan seraya mengaplikasikan konsep-konsep pembelajaran yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam bidang pendidikan.

**BAB II**  
**LANDASAN TEORETIS, KERANGKA KONSEPTUAL**  
**DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

**2.1 Landasan Teoretis**

Teori merupakan seperangkat preposisi yang menggambarkan suatu gejala terjadi seperti ini untuk memudahkan penelitian diperlukan pedoman berpikir yaitu kerangka teori. Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut perlu menyusun suatu kerangka teori sebagai landasan berpikir untuk menggambarkan masalah yang di pilih (Suyanto,2005:34). Landasan Teoretis merupakan faktor pendukung dalam suatu penelitian, Semua pembahasan yang berhubungan dengan variabel harus memiliki teori-teori yang yang bisa dibuktikan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diberikan teori-teori yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti.

**2.1.1 Pengertian Efektivitas**

Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok, dan organisasi. Makin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan (standar), maka makin lebih efektif dalam menilai mereka menurut Gibson et.al (dalam Bungkaes, 2013:46). Ahli lain mengatakan bahwa Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya, apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif. ( Ravianto, 2008: 11 ).



Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui seberapa baik pekerjaan atau suatu hal yang ingin dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

### **2.1.2 Model Group Investigation**

Model pembelajaran Group Investigation ini merupakan model pembelajaran yang digunakan peneliti dalam penelitiannya terhadap kemampuan dalam menulis puisi bebas pada siswa kelas VIII SMP Swasta Kita Membangun Tahun Ajaran 2019/2020.

#### **2.1.2.1 Pengertian Model Group Investigation**

Menurut Huda (2011:16) “*Group Investigation* merupakan model investigasi kelompok karena tugas-tugas yang diberikan sangat beragam, mendorong siswa untuk mengumpulkan dan mengevaluasi informasi dari beragam sumber, komunikasinya bersifat bilateral”.

Shoimin (2014:80) “*Grup Investigation* adalah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di luar kelas”. Selain itu juga memadukan prinsip belajar demokratis di mana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dari tahap awal sampai akhir pembelajaran termasuk di dalamnya siswa mempunyai kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang sedang dibahas.

Agus Suprijono (2011: 46) mengemukakan bahwa “dalam penggunaan *Grup Investigation*, setiap kelompok akan bekerja melakukan investigasi sesuai

dengan masalah yang mereka pilih”. Sesuai dengan pengertian-pengertian tersebut, diketahui bahwa model *Grup Investigation* adalah pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa sehingga tentu akan membangkitkan semangat serta motivasi mereka untuk belajar.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran dan menekankan pada partisipasi serta aktivitas siswa untuk mencari sendiri informasi pelajaran yang akan dipelajari melalui berbagai sumber.

#### **2.1.2.2 Kelebihan Model Group Investigation**

Menurut Shoimin (2014:80) adapun yang menjadi kelebihan dari model ini adalah :

##### **a. Secara Pribadi**

1. Dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas.
2. Memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif.
3. Rasa percaya diri dapat lebih meningkat.
4. Dapat belajar untuk memecahkan dan menangani suatu masalah.

##### **b. Secara Sosial**

1. Meningkatkan belajar bekerja sama.
2. Belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru.
3. Belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis.
4. Belajar menghargai pendapat orang lain.
5. Meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan.

c. Secara Akademis

1. siswa terlatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang telah diberikan .
2. Bekerja secara sistematis.
3. Mengembangkan dan melatih keterampilan fisik dalam berbagai bidang.
4. Merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaannya.
5. Mengecek kebenaran jawaban yang mereka buat.
6. Selalu berpikir tentang cara atau strategi yang digunakan sehingga didapatkan suatu kesimpulan yang berlaku umum.

### **2.1.2.3 Kelemahan Model Group Investigation**

Adapun yang menjadi kelemahan dalam model ini menurut Setiawan ,  
( 2006: 9) adalah :

1. Sedikitnya materi yang disampaikan pada satu kali pertemuan.
2. Sulitnya memberikan penilaian secara personal.
3. Tidak semua cocok dengan model pembelajaran *grup investigation*. Model ini cocok untuk diterapkan pada suatu topik yang menuntut siswa untuk memahami suatu bahasan dari pengalaman yang dialami sendiri.
4. Diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif.
5. Siswa yang tidak tuntas memahami materi prasyarat akan mengalami kesulitan dalam menggunakan model ini.

### **2.1.2.4 Langkah-langkah Model Group Investigation**

Menurut Shoimin (2014:80) adapun yang menjadi langkah-langkah dalam pelaksanaan model ini adalah:

- a. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang heterogen.
- b. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan.
- c. Guru mengundang ketua-ketua kelompok untuk memanggil materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya.
- d. Masing-masing kelompok membahas materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya.
- e. Setelah selesai, masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasannya.
- f. Kelompok lain dapat memberikan tanggapannya terhadap hasil pembahasan.
- g. Guru memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan.
- h. Evaluasi.

### **2.1.3 Pengertian Kemampuan**

Menurut Hasibuan(2004: 38) “Kemampuan adalah salah satu hasil yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, selanjutnya atas kecakapan, pengalaman dan kesanggupannya”.

Kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan (Stephen P. Robbinson& Timonthy A. Judge,2009:57).

Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

#### **2.1.4 Pengertian Menulis**

“Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu” ( Tarigan, 2008: 21). Pendapat lain yang dikatakan oleh Djibran (2008: 17) menyatakan bahwa “menulis adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman dan hasil bacaan dalam bentuk tulisan, bukan dalam bentuk tutur”.

Menurut Gie (2002: 3) “Menulis diistilahkan mengarang, yaitu segenap rangkaian seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami”. Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan.

Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan seseorang dalam mengungkapkan ide, gagasan atau buah pikiran melalui tulisan. Buah pikiran tersebut dapat berupa pendapat, pengetahuan, pengalaman, keinginan, atau pun perasaan seseorang.

#### **2.1.5 Tujuan Menulis**

Tujuan atau maksud menulis menurut D’Angelo (dalam Tarigan, 2008: 5) adalah sebagai berikut.

1. Memberitahukan atau mengajar melalui membaca hasil tulisan, pengetahuan seseorang akan terus bertambah dan kecerdasan terus diasah. Pada akhirnya, pembaca menjadi orang-orang yang berpendidikan dan memiliki perilaku yang cenderung lebih terbuka, penuh toleransi dan menghargai pendapat orang lain, dan tentunya lebih rasional.

2. Meyakinkan atau mendesak melalui tulisan, diharapkan pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakan penulis. Penulis harus mampu meyakinkan pembaca dengan menggunakan gaya bahasa yang persuasif, disajikan dalam gaya bahasa yang menarik, akrab, bersahabat, dan mudah dicerna.
3. Menghibur atau menyenangkan menulis dapat membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan perasaan harga diri. Artinya dengan menulis bisa melejitkan perasaan harga diri yang semula rendah. Selain itu, tujuan menulis ini diharapkan dapat menghibur atau menyenangkan para pembacanya. Tulisan-tulisan “ringan” yang penuh anekdot, cerita dan pengalaman lucu dapat menjadi bacaan untuk melepas ketegangan setelah seharian sibuk beraktivitas.
4. Mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api  
Menulis dapat bertujuan sebagai sarana untuk mengungkapkan diri yaitu untuk mengungkapkan perasaan hati seperti kegelisahan, keinginan, amarah dan sebagainya.

#### **2.1.6 Fungsi Menulis**

Fungsi utama dari menulis adalah untuk menuangkan gagasan, ide-ide serta perasaannya dalam bentuk sebuah tulisan, hal ini sejalan dengan pendapat Bernard Percy (Soebacham,2014:16) yang mengemukakan “secaraterperinci fungsi menulis adalah sarana untuk meng-ungkapkan diri, yaitu untuk mengungkapkan perasaan hati seperti kegelisahan dan keinginan untuk meluapkan amarah”. Menulis sebagai sarana pemahaman, artinya dengan menulis seseorang

bisa mengikat kuat sesuatu ilmu pengetahuan (menancapkan pengetahuan) ke dalam otak.

Menulis dapat meningkatkan keterlibatan secara bersemangat dan bukannya sekedar penerimaan yang pasrah, artinya dengan menulis seseorang akan menjadi peka terhadap apa yang tidak benar di sekitarnya sehingga ia menjadi seseorang yang kreatif. Menulis mampu mengembangkan suatu pemahaman dan kemampuan menggunakan bahasa, artinya dengan menulis seseorang akan selalu berusaha memilih bentuk bahasa yang tepat dan menggunakannya dengan tepat.

Menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia berperan penting karena menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dapat menunjang pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam kegiatan menulislah siswa dapat mengungkapkan segala keinginan hati, perasaan, keadaan hati di saat susah dan senang, sindiran, kritikan dan lainnya yang dituangkan dalam sebuah tulisan.

### **2.1.7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis**

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap paling sulit, karena disebut sebagai kemampuan puncak seseorang untuk dikatakan terampil berbahasa. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif sehingga menuntut penulisnya memiliki wawasan yang luas dan peka terhadap perasaannya. Berikut ini adalah beberapa kesulitan sering dialami dalam kegiatan menulis yang dikemukakan oleh Syafi'i (dalam Kinani, 2013: 15) seperti: (1) menemukan referensi yang ingin disampaikan atau ditulis, (2) mengorganisasi gagasan dengan kata-kata, (3) memilih kata-kata yang tepat untuk mengungkapkan

gagasan yang telah dipilih, (4) memulai mengungkapkan gagasan, dan (5) mengakhiri atau menutup tulisan.

### **2.1.8 Menulis Puisi**

Suparno (2006:129) mengungkapkan bahwa “menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain”. Menulis merupakan sebuah kegiatan yang tidak mungkin dilakukan dengan sekali langkah tetapi memerlukan proses latihan yang intensif. Adapun menurut Nurudin (2007:4) “menulis merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami”.

Jabrohim, dkk (2003:67) mengungkapkan bahwa “menulis puisi merupakan suatu kegiatan seorang “intelektual”, yakni kegiatan yang menuntut seseorang harus benar-benar cerdas, harus benar-benar menguasai bahasa, harus luas wawasannya, dan peka perasaannya”.

Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis puisi merupakan sebuah kegiatan ekspresif dari penulisnya. Seorang penulis menciptakan puisinya tidak sekadar dari imajinasi saja, namun merupakan sebuah ekspresi jiwa dari apa yang dirasakan oleh penulis tersebut.

#### **2.1.8.1 Pengertian Puisi**

Menurut Waluyo (2003:1) “puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif)”. Kata-kata yang digunakan dalam sebuah puisi harus benar-benar mewakili isi dari puisi tersebut dengan lebih luas dan lebih imajinatif.



Menurut Aminuddin (2009:134) “kata puisi berasal dari bahasa Yunani *pocima* “membuat” atau *poesis* “pembuatan”. Puisi diartikan “membuat” dan “pembuatan” karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah”.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan karya sastra yang isinya adalah ungkapan pikiran seorang penyair dengan menggunakan kata-kata yang padat namun memiliki nilai yang kuat untuk menunjukkan sebuah makna yang ada dalam puisi.

#### **2.1.8.2 Jenis-jenis Puisi**

Periodisasi karya sastra puisi terbagi menjadi puisi lama dan puisi baru (Baribin, 1990:19). Puisi lama atau puisi Melayu adalah puisi yang tertutup, maksudnya puisi yang penggunaannya terbatas dan bentuknya sangat terikat pada aturan-aturan tertentu. Puisi lama sangat terikat dengan jumlah kata pada setiap baris, jumlah baris dalam setiap bait, persajakan (rima), banyak suku kata tiap baris, ritma, dan ketentuan lain yang mengikatnya. Jenis puisi lama antara lain mantra, pantun, karmina, gurindam, syair, dan talibun.

Pada puisi baru bentuknya lebih bebas daripada puisi lama baik dari segi jumlah baris, suku kata, maupun rima. Puisi baru sudah mulai meninggalkan aturan-aturan dalam puisi lama. Puisi baru lebih mengutamakan isi dari pada bentuknya namun tetap berbentuk puisi yang memiliki perbedaan dengan karya sastra yang lain. Karya sastra puisi tetap menggunakan bahasa yang singkat dan padat. Pemilihan kata atau diksi dalam puisi juga harus sangat selektif dan ketat. Kehadiran kata-kata dan ungkapan dalam puisi juga harus diperhitungkan dari

berbagai segi, seperti makna, kekuatan citraan, dan jangkauan simboliknya. Bentuk dari puisi baru tersebut antara lain distikon, tersina, quatrain, quint, sektet, septima, stanza atau oktaf, dan soneta. Namun menurut Waluyo (2003:51) “jenis puisi baru selain yang disebutkan sebelumnya masih terdapat jenis puisi yang lebih bebas. Puisi tersebut biasa disebut sebagai puisi bebas”.

Ragam puisi bebas termasuk jenis puisi baru karena puisi tersebut bebas tanpa terikat oleh jumlah baris, bentuk rima, persajakan atau aturan-aturan puisi yang lainnya. Hal yang paling utama dalam jenis puisi ini adalah kandungan isi bukan bentuk. Menurut Anwar (dalam Waluyo 2003:65) “bungkus tidak penting, yang penting adalah isinya”. Namun, jika disesuaikan dengan aspek psikologis siswa bungkus sebuah puisi juga penting. Sebuah puisi harus menarik dari sisi isi dan bungkus agar siswa tertarik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa puisi dapat dibedakan menjadi dua berdasarkan periodisasinya yaitu puisi lama dan puisi baru. Puisi lama bersifat tertutup dan sangat terikat pada aturan-aturan tertentu sedangkan Puisi baru bersifat lebih bebas dibandingkan dengan puisi lama. Salah satu ragam puisi baru adalah puisi bebas, puisi bebas memiliki karakteristik tidak terikat pada aturan tertentu namun tetap indah.

Pada penelitian ini, Peneliti akan memfokuskan pembahasannya pada kemampuan menulis puisi yang disesuaikan dengan kompetensi dasar kelas VIII yaitu menulis puisi bebas.

### 2.1.8.3 Langkah-langkah Menulis Puisi

Wardoyo (2013:73-76) mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam menulis puisi dapat diawali dengan tiga proses, yaitu:

#### 1. Mencari ide adalah sumber tulisan.

Oleh karena itu, untuk menulis puisi, seorang penyair harus memiliki ide yang dapat diekspresikan melalui puisi. Ide seseorang dapat bersumber dari pengalaman (fakta empiris), sesuatu yang berkesan atau momentum (fakta individual), dan juga dapat bersumber dari imajinasi (fakta imajinatif). Pencarian atau penggalan ide dapat dilakukan oleh penyair dengan melakukan refleksi perenungan terhadap segala aktifitas yang melibatkan proses penginderaan.

#### 2. Mengendapkan atau Perenungan Ide

Mengendapkan atau merenungkan ide adalah ide yang telah ada kemudiandimatangkan agar dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih sempurna dan lebih matang. Proses pengendapan atau perenungan ide hal yang sangat penting untuk dikembangkan dan kita renungkan terkait dengan kata atau diksi yang akan kita gunakan ini merupakan cara dalam menciptakan puisi yang penuh makna, puitis, dan terasa mampu mewakili perasaan kita.

#### 3. Memainkan Kata

Tahap memainkan kata adalah proses mencipta dan menulis puisi dengan menuangkan segala ide yang sudah ada dalam diri kita ke dalam bentuk tulisan puisi dengan memilih kata-kata yang digunakan sebagai bahan dalam menulis puisi.

Pada pembelajaran menulis puisi peserta didik merasa dihadapkan pada sebuah pekerjaan yang berat, sehingga menimbulkan rasa was-was, bimbang, ragu

karena merasa tidak berbakat dalam menulis puisi. Siswa selalu membutuhkan waktu yang lama ketika ditugasi untuk menulis puisi. Ini terjadi karena kemampuan siswa dalam menggali imajinasi masih sangat terbatas.

Apabila kondisi yang seperti itu dibiarkan, maka pembelajaran menulis puisi tidak akan mencapai tujuan. Untuk mengatasi kondisi tersebut diperlukan langkah-langkah kreatif dan variatif untuk menggugah gairah peserta didik dalam kegiatan menulis puisi.

#### **2.1.8.4 Unsur Pembentuk Puisi**

Menurut Waluyo (2005: 2) Unsur-unsur yang termasuk dalam struktur fisik puisi adalah diksi, pengimajian, kata konkret, majas (meliputi lambang dan kiasan), versifikasi (meliputi rima, ritma, dan metrum), dan tipografi. Kemudian untuk struktur batin puisi meliputi tema, nada, perasaan, dan amanat.

Menurut Jabrohim, dkk (2003:35) “unsur pembentuk puisi dibedakan menjadi unsur fisik dan unsur batin puisi. Unsur fisik terdiri atas diksi (pilihan kata), pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi (rima, irama, dan ritme), dan tipografi. Kemudian unsur batin puisi terdiri atas tema, nada, suasana, dan amanat”. Adapun menurut Aminuddin (2004:136) “unsur pembentuk puisi dapat diamati secara visual. Unsur tersebut meliputi bunyi, kata, larik atau baris, bait, dan tipografi. Unsur-unsur tersebut dapat diamati secara visual pada sebuah puisi”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentang unsur-unsur pembentuk puisi tersebut dapat disimpulkan bahwa unsur pembentuk puisi terdiri atas unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik puisi meliputi diksi (pilihan kata),

pengimajian, bahasa figuratif, versifikasi, dan tipografi. Sedangkan unsur batin puisi meliputi tema, perasaan, nada, dan amanat. Unsur-unsur pembentuk puisi merupakan sebuah struktur yang tidak bisa berdiri sendiri. Seluruh unsur merupakan kesatuan dan unsur yang satu dengan unsur yang lainnya menunjukkan hubungan keterjalinan dan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

#### **2.1.8.4.1 Unsur Fisik Puisi**

Berikut ini bagian-bagian dari unsur batin puisi yaitu :

##### **a. Diksi ( pilihan kata )**

Abrams (via Wiyatmi, 2006:63) menyatakan bahwa “diksi adalah pilihan kata atau frase dalam karya sastra”. Setiap penyair akan memilih kata-kata yang tepat sesuai dengan maksud yang diungkapkan dan efek puitis yang ingin dicapai. Diksi seringkali juga menjadi ciri khas penyair atau zaman tertentu.

##### **b. Bahasa kias ( pemajasan )**

Menurut Waluyo (2005:83), bahasa kias adalah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambang. Bahasa kias digunakan dengan membandingkan sesuatu hal dengan hal lain.

##### **c. Citraan ( pengimajian )**

Jabrohim dkk. (2003:36), menyatakan bahwa “citraan atau imaji (image) adalah gambaran-gambaran angan, gambaran pikiran, kesan mental atau bayangan visual dan bahasa yang menggambarkannya”. Untuk memberi gambaran yang jelas, menimbulkan suasana yang khusus, membuat hidup (lebih hidup) gambaran dalam pikiran dan penginderaan, untuk menarik perhatian, untuk

memberikan kesan mental atau bayangan visual penyair menggunakan gambaran-gambaran angan.

#### d. Bunyi

Menurut Pradopo (2002: 22), “bunyi dalam puisi bersifat estetik, yaitu untuk mendapatkan keindahan dan tenaga ekspresif”. Bunyi selain hiasan dalam puisi, juga mempunyai tugas yang lebih penting lagi, yaitu untuk memperdalam ucapan, menimbulkan rasa, menimbulkan suasana yang khusus, dan sebagainya. Pentingnya peranan bunyi dalam kasusasteraan menyebabkan bunyi menjadi salah satu unsur puisi yang paling utama.

#### e. Tipografi

Menurut Jabrohim (2003:54), “tipografi merupakan pembeda yang paling awal dapat dilihat dalam membedakan puisi dengan prosa fiksi dan drama. Karena itu, ia merupakan pembeda yang sangat penting”.

### **2.1.8.4.2 Unsur Batin Puisi**

Berikut ini bagian-bagian dari unsur batin puisi yaitu :

#### 1. Tema

Waluyo (2005: 17) menyatakan bahwa “tema adalah gagasan pokok(*sectubj-matter*) yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya”. Tema mengacu pada penyair. Pembaca sedikit banyak harus mengetahui latar belakang penyair agar tidak salah menafsirkan tema puisi tersebut. Karena itu, tema bersifat khusus (diacu dari penyair), objektif (semua pembaca harus menafsirkan sama), dan lugas (bukan makna kias yang diambil dari konotasinya).

## 2. Nada

Menurut Waluyo (2005: 37), “nada dalam puisi dapat mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca”. Nada yang dikaitkan dengan suasana. Jadi nada berarti sikap penyair terhadap pokok persoalan dan sikap penyair terhadap pembaca, maka suasana berarti keadaan perasaan yang ditimbulkan oleh pengungkapan nada dan lingkungan yang dapat ditangkap oleh panca indera.

## 3. Perasaan

Perasaan ini berhubungan dengan suasana hati yang dirasakan oleh penyair saat menulis puisi. Kondisi perasaan penyair akan mempengaruhi karya puisi yang diciptakannya. Menurut Waluyo (2005:39), “dalam menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan”. Dalam mengungkapkan tema yang sama, perasaan penyair yang satu dengan perasaan penyair lainnya berbeda, sehingga hasil puisi yang diciptakan berbeda.

## 4. Amanat

Waluyo (2005: 40) menyatakan bahwa “tujuan atau amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya”. Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh penyair kepada pembaca melalui bahasa yang tersirat dalam puisinya. Kata-kata yang dipilih dijadikan sarana untuk menyampaikan amanat sesuai tema yang dipilihnya.

### **2.2 Kerangka Konseptual**

Setiap orang mempunyai keinginan untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, gagasan, dan sikapnya. Pengekspresian itu dapat diwujudkan dalam bentuk suara, gambar, sketsa, puisi, maupun karangan berbentuk lain. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa.

Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Dengan menulis dapat membantu kita berpikir kritis, merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah, serta menyusun pengalaman. Menulis adalah suatu bentuk berpikir.

Puisi merupakan karya sastra yang isinya adalah ungkapan pikiran seorang penyair dengan menggunakan kata-kata yang padat namun memiliki nilai yang kuat untuk menunjukkan sebuah makna yang ada dalam puisi.

Dengan adanya model pembelajaran *Group Investigation* dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan personal maupun sosial. *Group Investigation* dapat memberikan pengarahan sikap, berucap, berbuat dan berpikir, maupun sikap moral. Seorang penulis akan memperoleh pengalaman yang belum pernah atau tidak diperoleh secara langsung dalam kehidupan. Dalam pembelajaran menulis puisi model ini akan mampu menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berpikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar.

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Menurut sugiyono (2010: 64) “Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti”. Berdasarkan kerangka dan konseptual yang dipaparkan di atas, hipotesis penelitian dirumuskan berikukut ini.

#### **1. Hipotesis Kerja (Ha)**

Model *Group Investigation* efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Swasta Kita Membangun Tahun Ajaran 2019/2020.



## 2. Hipotesis Nol (Ho)

Model *Group Investigation* tidak efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Swasta Kita Membangun Tahun Ajaran 2019/2020.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian ini pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Alasan menggunakan penelitian eksperimen karena ada sesuatu metode yang diterapkan untuk mendukung proses pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik. Menurut Sugiyono (2016:107), metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan jenis penelitian kuantitatif.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Kita Membangun pada kelas VIII Tahun Ajaran 2019/2020 dengan pertimbangan sebagai berikut.

1. Sekolah masih cenderung menggunakan metode ceramah
2. Keadaan sekolah dan jumlah siswa mendukung untuk dijadikan penelitian sehingga data yang diperoleh tepat.
3. Belum pernah dilaksanakan penelitian dengan masalah yang sama

#### **3.3 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2019/2020 (Semester Ganjil).

### 3.4 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:117), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. sedangkan menurut Arikunto (2010:173), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pada keseluruhan siswa/ siswi kelas SMP pada kelas VIII Swasta Kita Membangun Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 120 orang dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Jumlah siswa/i Kelas VIII SMP**

No	Kelas	Jumlah
1	VIII <sup>1</sup>	30 Orang
2	VIII <sup>2</sup>	30 Orang
3	VIII <sup>3</sup>	30 Orang
4	VIII <sup>4</sup>	30 Orang
	Total	120 Orang

### 3.5 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2010:175), “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Bila populasi besar peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi yang ada, hal ini disebabkan karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Jika populasi kurang dari 100 sebaiknya semua populasi diambil sehingga penelitian menjadi penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil 0-15% atau 20-25% atau lebih.

Dalam penelitian ini, “teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Cluster sampling*” Teknik ini digunakan dengan sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa melihat seluruh yang ada dalam populasi itu”.

Adapun yang menjadi sampel adalah 60 siswa. Dalam pengambilan sampel, teknik yang digunakan adalah *Cluster sampling*.

### 3.6 Desain Eksperimen

Desain yang digunakan peneliti yaitu adalah *Two Group Post-test design*. Desain penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan perbedaan pencapaian antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 3.2**

**Desain Eksperimen *Two Group Post-test design***

<b>R</b>	<b>X</b>	<b>O<sub>2</sub></b>
<b>R</b>		<b>O<sub>4</sub></b>

Keterangan:

R = Sampel

X = Eksperimen/ Perlakuan

O<sub>2</sub> = Kelas yang diberi perlakuan ( Kelas Eksperimen )

O<sub>4</sub> = Kelas yang tidak diberi perlakuan ( Kelas Kontrol )

### 3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:148), “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Melalui penelitian ini diharapkan akan memperoleh data-data pendukung untuk dijadikan bahan pengujian pertanyaan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah tes penugasan dalam menulis puisi.

Adapun instrumen penilaian tes yang digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan siswa menulis puisi adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.3**

#### **Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Puisi**

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Skor
1	Judul puisi	1. Siswa sangat mampu membuat judul puisi	5
		2. Siswa mampu membuat judul puisi	4
		3. Siswa cukup mampu membuat judul puisi	3
		4. Siswa kurang mampu membuat judul puisi	2

		5. Siswa tidak mampu membuat judul puisi	1
2	Kesesuaian isi puisi dengan judul	<p>1. Siswa sangat mampu menulis puisi sesuai dengan judul</p> <p>2. Siswa mampu menulis puisi sesuai dengan judul</p> <p>3. Siswa cukup mampu menulis puisi sesuai dengan judul</p> <p>4. Siswa kurang mampu menulis puisi sesuai dengan judul</p> <p>5. Siswa tidak mampu menulis puisi sesuai dengan judul</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
3	Diksi (Pilihan kata)	<p>1. Siswa sangat mampu memilih kata yang tepat dalam menulis puisi sesuai dengan tema yang ditentukan</p> <p>2. Siswa mampu memilih kata yang tepat dalam menulis puisi sesuai dengan tema yang ditentukan</p> <p>3. Siswa cukup mampu memilih kata yang tepat dalam menulis puisi sesuai dengan tema yang ditentukan</p> <p>4. Siswa kurang mampu memilih kata yang tepat dalam menulis puisi sesuai</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p>

		dengan tema yang ditentukan 5. Siswa tidak mampu memilih kata yang tepat dalam menulis puisi sesuai dengan tema yang ditentukan	1
4	Majas	1. Siswa sangat mampu menggunakan majas dalam penulisan puisi 2. Siswa mampu membuat menggunakan majas dalam penulisan puisi 3. Siswa cukup mampu menggunakan majas dalam penulisan puisi 4. Siswa kurang mampu menggunakan majas dalam penulisan puisi 5. Siswa tidak mampu menggunakan majas dalam penulisan puisi	5 4 3 2 1
5	Citraan	1. Siswa sangat mampu menulis puisi dengan gambaran yang jelas dan menarik 2. Siswa mampu menulis puisi dengan gambaran yang jelas dan menarik 3. Siswa cukup mampu menulis puisi dengan gambaran yang jelas dan menarik	5 4 3

		4. Siswa kurang mampu menulis puisi dengan gambaran yang jelas dan menarik	2
		5. Siswa tidak mampu menulis puisi dengan gambaran yang jelas dan menarik	1
6	Amanat	1. Siswa sangat mampu menyampaikan pesan moral melalui bahasa yang tersirat dalam puisinya	5
		2. Siswa mampu menyampaikan pesan moral melalui bahasa yang tersirat dalam puisinya	4
		3. Siswa cukup mampu menyampaikan pesan moral melalui bahasa yang tersirat dalam puisinya	3
		4. Siswa kurang mampu menyampaikan pesan moral melalui bahasa yang tersirat dalam puisinya	2
		5. Siswa tidak mampu menyampaikan pesan moral melalui bahasa yang tersirat dalam puisinya	1
Jumlah Skor			30



$$\text{Skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \quad (\text{Arikunto 2016:272})$$

Untuk mengetahui kategori Efektivitas penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* terhadap peningkatan kemampuan menulis puisi, digunakan standart skor sebagai berikut.

**Tabel 3.4**

**Kategori penilaian Efektivitas Model Group Investigation Terhadap Kemampuan Menulis  
Puisi**

Kelas	Kategori	Predikat
1	85-100	Sangat baik
2	70-84	Baik
3	60-69	Cukup
4	50-59	Kurang
5	0-49	Sangat kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \quad (\text{Arikunto 2016:281})$$

Nilai tersebut diperoleh dari tes yang dilakukan, dari tes tersebut akan diperoleh nilai kemampuan menulis puisi bebas, kemudian hasil tes tersebut akan ditindaklanjuti.

### 3.8 Jalannya Eksperimen

Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Jalannya Penelitian pada Kelas Kontrol**

No	Kegiatan Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
<b>Pertemuan I ( 80 Menit )</b>			
	<b>Kegiatan Awal</b>		
1	Mengucapkan salam pada siswa dan menanyakan kabar	Siswa merespon salam guru	3 menit
	<b>Kegiatan Inti</b>		
3	Guru menggali kemampuan yang dimiliki oleh siswa tentang menulis puisi	Siswa menanggapi guru	30 Menit
4	Guru menjelaskan materi tentang menulis puisi dengan menggunakan metode ceramah.	Siswa menyimak penjelasan dari guru	

5	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang diajarkan	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	
6	<b>Kegiatan Akhir</b> Memberikan <i>post-test</i> kepada siswa yaitu menulis puisi bebas	Siswa Mengerjakan <i>Post-test</i>	40 Menit
7	Mengumpulkan hasil <i>post-test</i>	Siswa mengumpulkan hasil menulis puisi	5 Menit
8	Guru mengakhiri pembelajaran dan memberi salam	Siswa merespon salam guru	2 Menit

Tabel 3.6

### Jalannya Penelitian pada Kelas Eksperimen

Pertemuan I ( 2 x 40 Menit )			
1	<b>Kegiatan Awal</b> Mengucapkan salam kepada siswa	Menjawab salam dari guru	3 Menit
2	<b>Kegiatan Inti</b> Guru menjelaskan materi	Siswa menyimak pembelajaran	25 Menit

	<p>yang akan dipelajari.</p> <p><b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan contoh puisi bebas untuk memancing ide siswa</li> <li>2. Siswa mengamati contoh yang diberikan</li> </ol> <p><b>Mempertanyakan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menguasai pikiran siswa dengan cara memotivasi</li> <li>2. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang heterogen.</li> <li>3. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan</li> </ol>	yang disampaikan oleh guru	
3	<p><b>Mengeksplorasi</b></p> <p>Guru mengarahkan siswa agar mampu memahami materi pembelajaran</p>	<p>Siswa membuat kesimpulan dari pembahasan yang dikerjakan</p>	25 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengundang ketua-ketua kelompok untuk mengambil materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya</li> <li>2. masing-masing kelompok membahas materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya</li> </ol>		
4	<p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setelah selesai, masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasan</li> <li>2. Kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasan</li> </ol>	Siswa mengerjakan <i>Post-test</i>	20 Menit
	<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <p><b>Mengomunikasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan</li> </ol>	Siswa mendengarkan	5 Menit

	penjelasan singkat, klarifikasi bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan 2. Evaluasi	penjelasan Guru	
	3. Guru mengakhiri pertemuan dan mengucapkan terimakasih	Siswa merespon salam guru	2 Menit

No	Kegiatan Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
<b>Pertemuan II ( 40 Menit )</b>			
	<b>Kegiatan Awal</b>		
1	Mengucapkan salam pada siswa dan menanyakan kabar	Siswa merespon salam guru	3 menit
	<b>Kegiatan Inti</b>		
2	Memberikan <i>post-test</i> kepada siswa yaitu menulis puisi bebas	Siswa Mengerjakan <i>Post-test</i>	35 Menit
	<b>Kegiatan Akhir</b>		
	Guru mengakhiri pembelajaran dan memberi salam	Siswa merespon salam dari guru	2 Menit

### 3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini analisis data akan menggunakan teknik statistik. Data yang diperoleh akan di analisis mencapai hasil yang maksimal. Mengoreksi atau menilai data siswa

1. Memberikan penilaian berdasarkan aspek-aspek yang telah ditentukan.
2. Menjumlahkan secara keseluruhan dan mencari rata-rata hasil nilai setiap kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.
3. Kesimpulan data yang diperoleh.

Setelah data diperoleh teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 3.9.1 Menghitung Rata – rata dan Standar Deviasi

Rumus yang digunakan untuk menghitung rata- rata (Mean) dan standar deviasi digunakan rumus sebagai berikut :

- a. Rata- rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum f i x_i}{\sum f i}$$

- b. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum f i (x_i - \bar{x})^2}{\sum f i}} \quad (\text{Sudijono, 2015:307})$$

$$= \sqrt{\frac{\sum f i (x_i - \bar{x})^2}{\sum f i}}$$

#### 3.9.2 Menyajikan Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Untuk menyajikan data distribusi frekuensi kelas digunakan beberapa langkah berikut:

- a. Penentuan rentang ( $j$ ) diambil nilai tertinggi kemudian dikurangkan dengan nilai terendah

$$j = x_{max} - x_{min}$$

- b. Penentuan banyak kelas interval ( $k$ ) digunakan aturan Sturges, yaitu  $k = 1 + 3,3 \log n$  (Sudjana, 2005:47)

- c. Penentuan panjang kelas interval ( $i$ ) dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{j}{k}$$

- d. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang dan kelas masing-masing

### 3.10 Uji Persyaratan Analisis

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogen, berdistribusi normal antara variabel  $X$  dan  $Y$ . Untuk itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas.

#### 2.10.1 Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara parametik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan  $x_1, x_2, \dots, x_n$ . Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis bahwa hipotesis tidak normal.

Pengujian hipotesis nol tersebut, dapat kita tempuh dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Pengamatan  $x_1, x_2, \dots, x_n$  dijadikan bilangan baku  $z_1, z_2, \dots, z_n$  dengan menggunakan rumus

$$Z_i = \frac{X - \bar{X}}{s} \quad (\bar{x} \text{ dan } s \text{ merupakan rata-rata dan simpangan baku.})$$



- b. Untuk setiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang dengan  $F(Z_i) = 0,5 \pm Z_i$  (lihat pada tabel distribusi normal standard).
- c. Menghitung preposisi  $z_1, z_2, \dots, z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_i$  yang dinyatakan dengan  $S(Z_i)$ , maka  $S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{n}$
- d. Menghitung selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$  kemudian tentukan harga mutlaknya
- e. Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan harga tersebut adalah  $L_0$  dan nilai kritis  $L$  yang diambil dari daftar uji liliefoers dengan taraf nyata 0,05 (5%)
- kriteria pengujian :
1. Jika  $L_0 < L_{tabel}$ , maka data distribusi normal
  2. Jika  $L_0 > L_{tabel}$ , maka data tidak berdistribusi normal

### 3.10.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai variens yang homogen atau tidak. Rumus yang digunakan adalah :

$$F = \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}} \dots\dots\dots (\text{Sudjana, 2005:250})$$

Pengujian Homogenitas dilakukan dengan kriteria  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

### 3.10.3 Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uji beda. Adapun rumus yang digunakan adalah uji 't' sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{S^2 \left( \frac{1}{n} + \frac{1}{n} \right)}} \quad \text{dengan } S^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dengan  $\bar{x}_1 - \bar{x}_2$  adalah rata-rata hasil belajar siswa menulis puisi masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kriteria pengujian hipotesis adalah tolak  $H_0$ , jika  $t_{hitung} > t_{tabel} (t-\alpha) (n_1 + n_2 - 2)$  untuk taraf nyata  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = n_1 - n_2 - 2$  dengan peluang penggunaan daftar distribusi t ialah  $(1-\alpha)$ , untuk harga-harga t lain  $H_0$  diterima.

Selanjutnya adalah mencari harga t pada tabel (t test), pada tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) 5%.

Berdasarkan  $t_{tabel}$  dapat ditentukan bahwa :

1.  $H_0$  diterima apabila harga  $t_{hitung} (t_h) \leq t_{tabel} (t_t)$  yang sekaligus menolak  $H_a$ .
2.  $H_a$  diterima apabila harga  $t_{hitung} (t_h) > t_{tabel} (t_t)$  yang sekaligus menolak  $H_0$ .